

ANALISIS KESALAHAN PENERAPAN *QAWA'ID* PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB

Muhammad Afif Amrulloh

Dosen PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan

(Email: aamnisa@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Still the presence of errors in the application of qawa'id Arabic Arabic textbook writing in the neighborhood Dikdasmen PWM DIY shows that the preparation of textbooks are not of good quality. This research aims to locate faults textbook writing so that it can immediately be repaired. As of this writing done on the application of qawa'id Arabic in textbook writing. The procedure used: data collection, classification or grouping error, frequency error types, the identification of the scope of the type of error, remedial and identification errors.

Artifacts errors found as many as 524 items an error. The error types, divided into two aspects of the errors, namely (1) Error morphology (akhta 'al-sarafiyyah) include: isim gairu munsarif, jama' and fi'il Muta'adiy, alif Layyinah, and typographical errors. (2) a structural or syntactic errors (akhta 'tarkibiyyah) include: na'at man'ut, nakirah-ma'rifah, errors harokat, miscellaneous structures, tarkib Idafiy (mudaf-mudaf ilaih), tarkib isnadiy (mubtada' khabar), maf'ul mutlaq, mabni fathah, removal of language elements, ambiguous, one selected, couples idiom said, adding, writing qat'a glottal stop, and hamzah wasal.

Based on the analysis of the textbook errors, some errors are still common, namely the writing section glottal qat'a, isim gairu munsarif, alif Layyinah, writing errors, nakirah-ma'rifah, mabni fathah, and hamzah wasal. Some of the things that cause the occurrence of such errors that is the attitude of carelessness and a disregard for the rules by the author, the inconsistency of the author of the application of a rule, application of the rules are incomplete and excessive generalization.

Kata Kunci: *QAWA'ID and Rrabic Language*

A. Latar Belakang

Salah satu komponen atau unsur yang termasuk sumber daya pendidikan yaitu sumber daya sarana prasarana. Sumber daya sarana prasarana berupa berbagai fasilitas yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pendidikan. (pendidikan, 2007) Fasilitas tersebut di antaranya seperti terpenuhinya buku pelajaran. Buku pelajaran sebagai unsur sumber daya pendidikan tentunya memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Demikian pula pada mata pelajaran bahasa Arab juga keberhasilan pembelajarannya tidak bisa terlepas dari keberadaan suatu buku pelajaran.

Buku pelajaran juga sebagai pusat atau sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Sumber informasi yang mampu memberikan aktivitas pentransformasian suatu pengetahuan. Agar pembelajaran dapat tercapai hasil yang berkualitas, maka salah satu komponennya sangat bergantung pada kualitas buku pelajaran yang ada. Akan tetapi, pada kenyataannya justru masih terdapat beberapa kesalahan penerapan *qawa'id* dalam penyusunan buku pelajaran bahasa Arab untuk siswa, khususnya pada buku ajar pelajaran bahasa Arab di lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Disdasmen) PWM DIY. Salah satu bukti dari kesalahan tersebut yaitu misalnya pada aspek *nahwu* terdapat pada buku pelajaran bahasa Arab kelas X SMA/SMK/MA berupa kesalahan penggunaan idiom atau pasangan kata dan pemakaian *alif layyinah* dengan huruf *ya* (ي). Pada buku tersebut tertulis sebuah kalimat :

بِئْتِي بَعِيدٍ مِنَ الْمَدْرَسَةِ وَبَيْتِكَ قَرِيبٍ مِنَ الْمَدْرَسَةِ.

Pada kalimat tersebut di atas, kita menemukan dua kesalahan dalam menerapkan kaidah kebahasaan dalam bahasa Arab, yaitu pemakaian pasangan kata antara *بعيد* dengan *من*. Kata tersebut yang memiliki arti “jauh dari” seharusnya tidak menggunakan pasangan *من* akan tetapi dengan memakai *عن*. Sebaliknya, *من* digunakan untuk kata *قرب* yang berarti “dekat”. Selain itu pula, terdapat kesalahan yang sering terulang seperti pada kalimat tersebut di atas yaitu kata *بِئْتِي*. Berhubung huruf yang ada sebelum terakhir berupa *harakat kasrah*, maka seharusnya huruf terakhir pada kata tersebut bukan berupa *alif layyinah* (ي) akan tetapi dengan huruf *ya* (ي).

Buku seharusnya menjadi sumber informasi dan media yang mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dikandungnya. (muktiono, 2003) Hal ini

mengingat buku tersebut memegang peranan penting dalam terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Akan tetapi, justru yang terjadi sebaliknya masih ditemukan berbagai kesalahan pada buku pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, harus dilakukan suatu analisis penelitian terhadap buku pelajaran agar dapat menghilangkan atau setidaknya meminimalisir kesalahan yang terjadi.

Mengingat keberadaannya masih terdapat kesalahan dalam penerapan kaidah bahasa Arab tersebut, terlebih buku pelajaran bahasa Arab tersebut selain menjadi buku pegangan para siswa juga sebagai buku pedoman para guru yang mengajarkan bahasa Arab. Oleh karena itu, jikalau ada seorang guru pengampu bahasa Arab dengan kapasitasnya yang sedang atau kurang mengerti bahasa maka yang akan terjadi adalah guru tersebut akan mengajarkan suatu ilmu yang tidak sesuai kaedah kepada para siswanya. Guru tersebut akan mengajarkan sebatas apa yang ia ketahui dan apa yang terdapat pada buku pelajaran tanpa memperhatikan tingkat kebenarannya.

Pada sisi lain, buku yang menjadi pedoman para siswa akan mereka pelajari dan kemudian akan diterapkan pula oleh masing-masing siswa. Hal ini sangat dikhawatirkan apabila mereka mengikuti hal yang tidak sesuai. Selain itu, buku tersebut penggunaannya digunakan untuk seluruh sekolah Muhammadiyah di wilayah D.I Yogyakarta. Dengan peran buku pelajaran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran ini, maka perlu untuk dilakukan penelitian agar kesalahan-kesalahan pada buku pelajaran tersebut dapat diketahui dan dipetakan sebagai bahan informasi serta selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk ke depan dilakukan suatu perbaikan terhadap buku pelajaran yang lebih baik.

Sejalan dengan hal itu, M.Agung Subhan dalam penelitiannya tentang analisis buku ajar PAI di SMA menyebutkan bahwa jika buku pelajaran yang digunakan oleh para siswa terdapat kesalahan maka ditakutkan akan menyesatkan mereka dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sulit untuk dibetulkan kembali karena pola pemikiran mereka yang cenderung bersifat permanen atau tetap. Selain itu pula, banyak guru yang menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerimanya tanpa memberikan analisis terlebih dahulu terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat maka diperlukan suatu upaya peningkatan dan pengembangan salah satunya terhadap buku pelajaran sehingga dituntutlah adanya analisis atau pengkajian terhadap buku. (subhan, 2012)

Kualitas buku pelajaran yang ada juga berperan terwujudnya kualitas pembelajaran yang baik. (pendidikan, 2007) Oleh karena itu, tulisan ini juga sebagai landasan berpijak untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran ke depan yang lebih baik lagi, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Pemetaan kesalahan yang sering terjadi pada penyusunan buku pelajaran bahasa Arab agar lebih ditekankan perhatiannya untuk menghindari terulang kembali kesalahan tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku pelajaran bahasa Arab untuk SD, SMP dan SMA Muhammadiyah terbitan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) D.I Yogyakarta sehingga kualitas pendidikan pun akan menjadi lebih berkualitas pula.

Buku ajar dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila telah memenuhi beberapa kriteria. Kriteria tersebut salah satunya sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan dari dua ahli bahasa yaitu Greene dan Petty menyebutkan bahwa ada sepuluh kriteria buku ajar yang baik. Kesepuluh kriteria tersebut yaitu buku ajar harus menarik, memberi motivasi, memiliki ilustrasi yang menarik, berhubungan erat dengan pelajaran lainnya, merangsang aktivitas para siswa, tidak membingungkan, sudut pandang yang jelas, penekanan nilai-nilai anak dan dewasa, menghargai pribadi para siswa, dan mempertimbangkan aspek linguistik. (tarigan, 1993) Salah satu kriteria tersebut di atas yang berkaitan dengan penelitian pada buku ajar ini yaitu pertimbangan terhadap aspek linguistik. Maksudnya bahwa suatu buku ajar yang baik apabila terpenuhi pula aspek pemakaian atau penggunaan bahasa yang baik dan benar atau sesuai dengan kaedah yang ada sehingga dapat menghindari kebingungan dari para siswa dalam memahami buku ajar tersebut.

Terlebih pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu ciri khusus perguruan Muhammadiyah selain al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Hal ini dalam rangka penyampaian dakwah Muhammadiyah dan usaha penanaman pendidikan agama untuk pengkaderan generasi penerus bangsa sebagai bentuk reorientasi gerakan Muhammadiyah menuju peradaban utama. (qodir, 2010) Penanaman pendidikan agama salah satunya dengan berupa pemberian pelajaran bahasa Arab ini, tentunya merupakan langkah yang sangat penting. Hal tersebut sebagai bentuk usaha untuk memperkenalkan, memberikan pelajaran dan pemahaman terhadap *al-Qur'an* dan *al-Hadits* melalui pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka adanya berberapa kesalahan penerapan *qawa'id* yang terjadi pada buku pelajaran bahasa Arab ini menunjukkan bahwa buku-buku ajar tersebut masih perlu dilakukan perbaikan, sehingga pembahasan ini layak untuk dijadikan penelitian.

Jika kesalahan tersebut tidak segera diperbaiki, dikhawatirkan kesalahan ini akan terus berlanjut turun-temurun sehingga akan semakin jauh usaha pencapaian peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab untuk masa yang akan datang.

B. Kesalahan Berbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa

1. Kesalahan Berbahasa

Tema pembahasan dalam penulisan ini yaitu analisis kesalahan penerapan *qawa'id* pada buku pelajaran bahasa Arab untuk SD, SMP dan SMA Muhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) D.I Yogyakarta. Berdasarkan tema tersebut maka perlu untuk dibedakan antara kesalahan dan kekeliruan berbahasa. Hal ini lantaran kedua hal tersebut termasuk bentuk-bentuk penyimpangan penerapan terhadap kaidah kebahasaan, akan tetapi keduanya tidak lah sama.

Sebelum diuraikan tentang analisis kesalahan, terlebih dahulu dijelaskan anatara kesalahan dan kekeliruan sehingga keduanya dapat diketahui perbedaannya secara jelas. Menurut Pit.S.Corder, bahwa terkait kesalahan berbahasa ada dua istilah, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* merupakan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional dan sebagainya. Sedangkan *error* merupakan penyimpangan-penyimpangan yang sistematis dan konsisten serta menjadi ciri khas berbahasa siswa yang belajar bahasa pada tingkat tertentu. (parera, 1997) Sehingga dapat dikatakan bahwa *mistake* adalah kekeliruan, yang terjadi tidak secara sistematis dalam berbahasa seseorang, adapun *error* yaitu kesalahan secara sistematis dalam berbahasa seseorang yang sedang belajar bahasa.

Kesalahan berbahasa terkait pengaplikasian suatu bentuk tuturan yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah yang baku. Tuturan tersebut diapresiasi oleh seorang penutur dengan menyimpang dari kode berbahasa yang ada sehingga hal ini menunjukkan kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaannya terhadap suatu kode atau kaidah bahasa tertentu. Selain itu pula, kesalahan berbahasa yang terjadi bersifat ajek dan sistematis. (pringgawidagda, 2002)

Secara singkat perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa yaitu sebagai berikut: (tarigan & tarigan, 1990)

Kategori	Kategori	Kekeliruan
Sumber	Kompetensi	Performansi
Sifat	Sistematis	Tidak Sistematis
Durasi	Agak lama	Sementara
Sistem Linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
Perbaikan	Dibantu	Sendiri

Sesuai dengan tabel di atas, disebutkan bahwa kekeliruan pada umumnya terjadi disebabkan oleh faktor performansi. Performansi berkenaan dengan praktek atau penerapan dalam kegiatan berkomunikasi. Adanya keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan sehingga memunculkan kekeliruan, baik dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata dan sebagainya pada berbagai tataran linguistik. Sebaliknya, faktor kompetensi menyebabkan munculnya kesalahan yaitu ketidakpahaman terhadap sistem linguistik atau teori bahasa yang digunakan. Hal ini terjadi secara sistematis dan konsisten serta berlangsung lama jika tidak segera diperbaiki.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas maka yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa ialah penyimpangan atau ketidaksesuaian yang terjadi secara sistematis dalam pemakaian suatu sistem bahasa tertentu dengan sistem kaedah yang berlaku karena belum dikuasainya sistem bahasa tersebut.

Kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa taksonomi, yaitu sebagai berikut: (tarigan & tarigan, 1990)

1. Taksonomi Kategori Linguistik

Pengklasifikasian kesalahan berbahasa dengan berdasarkan pada komponen linguistik atau unsur linguistik yang dipengaruhi oleh kesalahan. Komponen tersebut di antaranya yaitu pada aspek sintaksis dan morfologi (tata bahasa, gramatika).

Bentuk kesalahan morfologis yang terjadi misalnya pada aspek kesalahan pemakaian *damir* dalam *fi'il* ataupun *isim*, pemakaian *wazan* atau *sigat*, *zaman sharfi* (kala), *isytiqaq* (derivasi), dan lain sebagainya. Jadi, kesalahan morfologi ini berkaitan dengan kesalahan pemakaian tata bentuk kata.

Misalnya: ماذا تعمل إبراهيم في الصباح ؟

Adapun kesalahan sintaksis berkaitan dengan kesalahan pemakaian tata kalimat. Misalnya penyusunan frasa dalam bahasa Arab secara umum mencakup : *Tarkib Isnadi* (*mubtada+khabar*), *fi'il + fa'il/Na'ib Fa'il*, *Tarkib Idlafi* (*mudaf + Mudaf Ilaih*), dan *Tarkib Majzi*. Sedangkan kesalahan yang dapat terjadi seperti kesesuaian *tadzkir* dan *Tanis* nya (male-Fimale) atau penggunaan gender, kesesuaian 'adad-nya, kesesuaian *nakirah ma'rifahnya*, kesesuaian subjek dan predikatnya, dan pemilihan kata kerja. (arabic journal of language, 1983) Misalnya:

الضيوف في الغرفة الجلوس دين الإسلام دين التعارف وصلة الرحم.

2. Taksonomi Siasat Permukaan

Jenis kesalahan ini atau disebut pula *surface strategy taxonomy*, berkaitan dengan bagaimana struktur permukaan dapat terjadi perubahan secara spesifik dan sistematis. Misalnya saja secara garis besar kesalahan ini mencakup penghilangan, penambahan, salah formasi dan salah susun.

a. Penghilangan

Kesalahan ini ditandai dengan kitdakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan yang baik dan benar.

Misalnya: أكلت الطعام الذي مطعم

b. Penambahan

Kesalahan ini berlawanan dengan penghilangan, yaitu hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan yang baik dan benar.

Misalnya: نحن نحن سنزور صديقنا في المستشفى

c. Salah Formasi

Kesalahan ini berkaitan dengan kesalahan dalam penyusunan morfem atau struktur yang salah.

Misalnya: يتعلم أحمد في الحجرة في الأمس

d. Salah Susun

Ditandai dengan penempatan suatu morfem yang tidak sesuai dalam suatu ucapan atau ujaran.

Misalnya : He is all the time late.

3. Taksonomi Keberkembangan atau *Developmental Errors* (parera, 1997)

Jenis kesalahan ini seperti kesalahan yang terjadi pada seorang anak yang sedang belajar bahasa pertama. Kesalahan tersebut termasuk jenis kesalahan yang berproses menuju ke benar. Misalnya: **أبي المكتبة**

2. Analisis Kesalahan Berbahasa

Sedangkan penjelasan tentang analisis kesalahan berbahasa dipaparkan oleh beberapa ahli, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan bahwa yang dimaksud dengan anakes yaitu suatu pengkajian terhadap bahasa yang membahas tentang segala aspek yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa tersebut. (tarigan & tarigan, 1990)
- b. Dalam sebuah kamus kebahasaan, analisis kesalahan diartikan dengan “*the study and analysis of the errors made by second language learners*” (richard, 2010). Bahwa anakes merupakan kajian kesalahan kebahasaan yang dilakukan oleh para pembelajar bahasa ke dua.
- c. Sedangkan menurut Parera, bahwa analisis kesalahan merupakan kajian terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah: (1) pengumpulan data, (2) identifikasi kesalahan, (3) klasifikasi atau pengelompokan kesalahan, (4) pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan, (5) identifikasi lingkup tipe kesalahan, dan (6) usaha perbaikan. (parera, 1997)
- d. Dalam buku karangan Nanik Setyawati menjelaskan bahwa anakes merupakan prosedur kerja terhadap kesalahan berbahasa yang mencakup:
pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut. (setyawati, 2010)
- e. Anakes merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa dengan terdiri dari beberapa langkah, yaitu pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan dan pengevaluasian. (rod, 1987)

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang analisis kesalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang membahas tentang kesalahan penerapan suatu sistem bahasa yang mencakup beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) identifikasi kesalahan, (3) klasifikasi atau pengelompokan kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, dan (5) usaha perbaikan.

Adapun yang dimaksud dengan penggunaan analisis kesalahan dalam tesis ini yaitu analisis terhadap kesalahan yang muncul dalam buku ajar bahasa Arab di lingkungan Dikdasmen PWM DIY yang berkaitan dengan aspek penerapan *qawa'id*. Kesalahan yang dianalisis bukan merupakan kesalahan yang muncul atau bersumber dari siswa sebagaimana awal munculnya teori analisis kesalahan tersebut.

Analisis kesalahan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, baik bersifat aplikatif maupun teoritis. Bersifat praktis yaitu memperbaiki dan mengurangi kesalahan berbahasa para siswa, menentukan urutan penyajian point-point yang diajarkan dalam kelas dan penyusunan buku teks berdasarkan tingkat kesulitannya. Selain itu pula berfungsi menentukan urutan penekanan, penjelasan dan latihan serta merencanakan latihan dan pengajaran remedial. (sridhar, 1985) Oleh karena itu, anakes dapat dijadikan sebagai alat untuk penyusunan materi pengajaran bahasa sehingga secara teoritis dapat menghasilkan berbagai teori terkait kesalahan berbahasa. (nurhadi, 1995)

Analisis kesalahan ini pada dasarnya bertujuan sebagai usaha pencarian umpan balik atau jawaban yang digunakan untuk perbaikan buku ajar, khususnya dalam penelitian ini yaitu buku ajar bahasa Arab. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang ada sehingga dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kesalahan yang mungkin terjadi. Beberapa langkah yang digunakan tersebut yaitu sebagai berikut: (parera, 1997)

a. Pengumpulan data-data.

Data-data diperoleh dari berbagai karangan atau media tulis lainnya kemudian diperiksa dan diidentifikasi kesalahan-kesalahan apa saja yang dibuat oleh penulis. Misalnya berupa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa pada ulangan, karangan ataupun percakapan mereka.

b. Identifikasi kesalahan.

Pada tahap ini dilakukan pengenalan atau pengidentifikasian terhadap data yang ada untuk selanjutnya dicari kesalahan yang ada. Kemudian ditentukan kesalahan-

kesalahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Identifikasi kesalahan ditentukan berdasarkan kategori linguistik. Misalnya: kesalahan pelafalan, penyusunan kalimat dan lain sebagainya.

c. Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan.

Setiap kesalahan berbahasa tersebut diteliti dan dicatat sesuai dengan kategori kesalahan yang telah ditentukan. Kesalahan yang ada dipilih-pilih berdasarkan kategori kebahasaan. Misalnya: kesalahan penggabungan kata.

d. Frekuensi tipe kesalahan.

Setiap kategori kesalahan secara linguistik dihitung frekuensi dan berapa jumlah kesalahannya sehingga dapat diasumsikan sumber-sumber kesalahan yang dibuat oleh penulis. Setelah dilakukan penghitungan maka selanjutnya diurutkan kesalahan berdasarkan frekuensinya atau keseringannya.

e. Menjelaskan Kesalahan (tarigan & tarigan, 1990)

Menjelaskan kesalahan maksudnya yaitu setelah kesalahan ditemukan dan diidentifikasi serta diklasifikasi, maka selanjutnya yaitu diberikan letak atau gambaran tentang kesalahan yang muncul serta penyebab kesalahan dan pembetulan atau pemberian contoh yang benar.

f. Memprakirakan daerah yang rawan.

Langkah ini dilakukan untuk memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan terjadi kesalahan. Dengan kata lain prediksi terhadap tataran bahasa yang dipelajari ini yang berpotensi mendatangkan kesalahan.

g. Mengoreksi kesalahan

Pengkoreksian kesalahan ini dilakukan sebagai tahap akhir dalam analisis kesalahan. Tujuannya yaitu untuk memperbaiki dan jika perlu menghilangkan kesalahan yang ada. Perbaikan seperti ini dapat direalisasikan melalui beberapa cara, misalnya: penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik dan teknik pengajaran yang baik.

C. *Qawa'id* Bahasa Arab

Kata *qawa'id* dalam bahasa Arab merupakan bentuk *jama'* dari kata *qa'idah* yang berarti aturan, Undang-undang. (Munawwir, 2002) Kata *qa'idah* secara bahasa juga berarti pondasi, dasar pangkalan, basis model, pola dasar formula, aturan dan prinsip. Sebagaimana disebutkan dalam bukunya Muhib Abdul Wahab bahwa yang dimaksud *qawa'id* yaitu aturan

dasar yang mengkaji tentang penggunaan suatu bahasa berupa struktur bahasa yang terpusat pada kajian *nahwu* dan *saraf*. (wahab, 2008) Sejalan dengan hal tersebut, bahwa *qawa'id* bahasa Arab disebut juga dengan istilah gramatikal yang di dalamnya terdapat dua unsur yang saling berkaitan, yaitu *nahwu* dan *saraf*. Demikian pula jika *qawa'id* bahasa Arab disebut juga dengan istilah gramatikal, maka Brown berpendapat bahwa gramatikal merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan aturan-aturan atau kaidah penyusunan kata dan hubungannya dalam suatu kalimat. (h.d, 1987) Dengan penjelasan tersebut, maka tata bahasa di dalamnya mencakup dua hal, yaitu tata kata dan tata kalimat sehingga dalam bahasa Arab tata bahasa tersebut berkaitan dengan tata kata (*saraf*) dan tata kalimat (*nahwu*).

Pengertian *qawa'id* ini juga digunakan oleh 'Abdul Latif as-Sa'id untuk penulisan judul bukunya yaitu yang berjudul *Qawa'id al-Lughah al-Mubassatah*. Buku tersebut berisi tentang aturan-aturan atau kaedah berbahasa Arab yang berkaitan dengan *saraf* dan *nahwu* serta penulisannya. Hal ini senada pula penggunaan kata *qawa'id* pada buku-buku bahasa Arab yang lainnya yang khusus membahas tentang penyusunan kata dan kalimat dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *qawa'id* bahasa Arab yaitu aturan-aturan atau ilmu yang membahas tentang penyusunan struktur bahasa Arab melalui *nahwu* dan *saraf*. Dari sini dapat diketahui bahwa penelitian *qawa'id* bahasa Arab adalah penelitian yang mengkaji tentang kesalahan yang terjadi dalam penerapan *nahwu* (morfologi) dan *saraf* (sintaksis). Dari batasan ini, maka penelitian ini akan melihat kesalahan-kesalahan penulisan buku ajar dalam menggunakan bahasa Arab, baik dari segi *nahwu* maupun *saraf*.

Nahwu merupakan suatu ilmu yang membahas tentang kaidah-kaidah yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk suatu kata dalam bahasa Arab beserta kaidahnya baik berupa dalam bentuk kata maupun dalam susunan kalimat. (umar, 1892)

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan *nahwu* yaitu suatu kajian yang membahas tentang seputar hukum dan kedudukan kata yang terdapat dalam kalimat atau teks, pembagian kalimat dan sebagainya. Kajian ini dalam bahasa Indonesia disebut pula sintaksis, yaitu cabang linguistik yang membahas tentang susunan kata di dalam kalimat.

Adapun *saraf* yaitu suatu ilmu yang membahas tentang bentuk setiap kata sehingga dapat menghasilkan berbagai bentuk kata. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa

saraf dalam bahasa Indonesia disebut pula morfologi, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi dari perubahan bentuk kata tersebut. Oleh karena itu, maka penelitian ini berkaitan dengan pengkajian terhadap kesalahan dalam penyusunan kalimat dan pembentukan atau perubahan kata. Berikut peneliti uraikan secara singkat terkait gramatika atau *qawa'id* dalam bahasa Arab.

Struktur kalimat dalam bahasa Arab terdiri dari dua bentuk, yaitu *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Kebenaran struktur kalimat tersebut tidak hanya ditentukan berdasarkan kelengkapan SPOK saja, akan tetapi juga harus diperhatikan kesesuaian antara subjek dan predikat. Hal ini lantaran bahasa Arab memiliki bentuk kata yang tidak sama dengan bahasa yang lain. Bentuk kata yang perubahannya juga mempengaruhi perubahan makna serta penggunaannya dalam penyusunan suatu kalimat.

Sedangkan frasa yang membangun kalimat dalam bahasa Arab secara umum mencakup : *Tarkib Isnadi* (*mubtada+khabar*), *fi'il + fa'il/Na'ib Fa'il*, *Tarkib Idlafi* (*mudaf + Mudaf Ilaih*), dan *Tarkib Majzi*. Beberapa bentuk frasa tersebut tentunya dalam perangkatannya harus menentukan bentuk kata, tensis atau kesesuaian terhadap waktu, pelaku dan perubahan kata dalam kalimat. Dengan demikian, dapat tersusun kalimat bahasa Arab yang baik dan benar sesuai dengan *qawa'id* dalam bahasa Arab.

Misalnya:

<i>Tarkib Isnadi</i> (<i>mubtada+khabar</i>)	البنات كريمة
<i>Tarkib Idlafi</i> (<i>mudaf + Mudaf Ilah</i>)	بنات الكريمة

Jumlah ismiyah Penyusunan kalimat dan frasa di atas agar البنات تكون جميلة

menjadi struktur yang baik dan benar di samping berdasarkan susunan SPOK, juga berdasarkan kesesuaian dalam penggunaan jenis atau gender, pemilihan kata kerja serta kesesuaian anatara subjek dan predikat.

D. Analisis Kesalahan Penerapan *Qawa'id*

Adapun tabel kesalahan penerapan *Gairu munsarif* yaitu sebagai berikut:

No	Kls	hlm	Data Kesalahan	Pembetulan
1.	7	78	وهل عند مريم معلمة؟	وهل عند مريم معلمة؟
2.	7	78	وهل عند إسماعيل قرطاس؟	وهل عند إسماعيل قرطاس؟
3.	8	31	وراء قرينتنا ثلاثة مساجد	وراء قرينتنا ثلاثة مساجد
4.	8	33	ثلاثة مساجد	ثلاثة مساجد

Jika ada kalimat berbahasa Arab yang di dalamnya mengandung suatu kata yang tidak disandarkan pada kata yang lain serta terbebas dari *alif* dan *lam* maka termasuk jenis *isim Gairu munsarif*. Oleh karena itu, kata tersebut harus tidak boleh berharokat tanwin dan kasroh. Adapun dalam buku ajar bahasa Arab tersebut terdapat beberapa kata yang terjadi kesalahan dalam penggunaan harakat yang semestinya, misalnya:

- وهل عند مريم معلمة؟

Kata bergaris bawah tersebut yaitu مريم yang berharakat *dammah* (◌ُ) dalam kalimat tersebut bermahal *i'rab jarr* sehingga seharusnya berharokat *kasrah*. Akan tetapi, lantaran kata tersebut termasuk *isim gairu munsarif* yaitu dalam kategori nama perempuan yang lebih dari tiga huruf maka harokat yang benar yaitu menggunakan *fathah* (◌َ) sehingga menjadi وهل عند مريم معلمة؟.

Penggunaan *isim jama' taksir* yang berpola مَفَاعِلُ seperti kata pada kalimat yang pada buku ajar bahasa arab tersebut yaitu تَلَامِيذٌ مَسَاجِدُ. Kata ini termasuk merupakan jenis *isim gairu munsarif* sehingga tidak boleh berharokat tanwin ataupun kasroh. Dengan demikian kedua kata tersebut seharusnya berharokat *fathah* menjadi تَلَامِيذٌ dan مَسَاجِدٌ. Kata *Masajid* adalah *isim gairu munsarif* sehingga saat menjadi *mudaf ilaih* dan beri'rab *jarr* diharokati akhir dengan *fathah*.

Adapun tabel kesalahan penerapan bentuk *Jama'* beserta harokatnya yaitu sebagai berikut:

No	kls	hlm	Data Kesalahan	Pembetulan
1	8	52	والمسلمون صائم في شهر رمضان	والمسلمون صائمون في شهر رمضان
2	9	16	ثم عملت واجباتها المنزلية	ثم عملت واجباتها المنزلية

Susunan kalimat berupa **والمسلمون صائم** merupakan struktur kalimat yang terdiri dari *mubtada'* atau subjek dan *khobar* atau predikat. Penyusunan kalimat seperti ini harus memperhatikan kesesuaian antara subjek dan predikat. Oleh karena itu, lantaran subjek kalimat tersebut menggunakan bentuk jamak yaitu **المسلمون** atau *jama' muzakar salim* maka predikatnyapun juga menggunakan bentuk jamak yang sama.

Dengan demikian, kata **صائم** yang berarti orang yang puasa yaitu bentuk pelaku tunggal (*mufrad*), agar memiliki makna jamak harus dirubah ke dalam bentuk *jama' muzakar salim*. Perubahannya yaitu dengan menambahkan *wawu* dan *nun* di belakang *isim mufrad* atau bentuk tunggalnya sehingga menjadi **صائمون** yang memiliki arti orang-orang yang berpuasa.

Penggunaan bentuk jamak tersebut tidak dengan tambahan *ya* dan *nun*, akan tetapi dengan tambahan *wawu* dan *nun* di belakang *isim mufrad*. Hal ini lantaran posisi kata tersebut sebagai *khobar* atau predikat sehingga harus dalam bentuk *rafa'*.

Adapun kata bergaris bawah pada kalimat **ثم عملت واجباتها المنزلية** merupakan bentuk jamak, yaitu *jama' muannas/ salim*. Pembentukkannya berasal dari jenis *isim muannas/* dengan mengikuti pola yang pasti yaitu penambahan huruf *alif* dan *ta* di belakang *isim mufradnya* **واجبة** sehingga menjadi **واجبات**. Jika kata jamak tersebut berada pada posisi *rafa'* maka berharokat *dammah*, akan tetapi sebaliknya jika berada pada posisi *nasab* maka berharokat *kasrah*.

Kita perhatikan harokat kata **واجبات** pada kalimat tersebut menggunakan *fathah*. Padahal merupakan bentuk *jama' muannas/ salim* dengan kedudukannya sebagai objek atau *maf'ul bih*. Dengan demikian, semestinya harokat pada kata tersebut berupa *kasrah* menjadi **واجباتها**.

E. Penutup

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa wilayah kesalahan berbahasa dalam penerapan *qawa'id* yang muncul dalam buku ajar bahasa Arab di lingkungan Dikdasmen PWM DIY dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu aspek morfologi (*akhta' al-sarafiyyah*) dan sintaksis (*akhta' tarkibiyyah*). Tipe-tipe kesalahan dua aspek tersebut yaitu (1) Kesalahan morfologi (*akhta' al-sarafiyyah*) mencakup: *isim gairu munsarif, jama'* dan *fi'il Muta'adiy, alif layyinah*, dan kesalahan penulisan. (2) Kesalahan struktural atau sintaksis (*akhta' tarkibiyyah*) mencakup: *na'at man'ut, nakirah-ma'rifah*, kesalahan harokat, aneka struktur, *tarkib Idafiy (mudaf – mudaf ilaih), tarkib isnadiy (mubtada' khabar), maf'ul mutlaq, mabni fathah*, penghilangan unsur bahasa, ambigu, salah pilih, pasangan kata/idiom, penambahan, penulisan *hamzah qat'a*, dan *hamzah wasal*. Beberapa kesalahan yang masih sering terjadi yaitu pada bagian penulisan *hamzah qat'a, isim gairu munsarif, alif layyinah*, kesalahan penulisan, *nakirah-ma'rifah, mabni fathah*, dan *hamzah wasal*.

Hal-hal yang menjadi penyebab munculnya kesalahan penerapan *qawa'id* dalam penulisan buku ajar bahasa Arab ini mencakup tiga aspek yaitu dari sisi PWM sebagai lembaga, penulis, dan editor. Pihak PWM, tidak adanya proses pengecekan ulang yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Provinsi D.I. Yogyakarta sebagai pemberi sambutan dalam buku ajar tersebut yang diminta oleh PWM DIY untuk memberikan sambutan pada buku ajar tersebut. Kesalahan dari sisi penulis karena adanya sikap ketidakhati-hatian dan pengabaian terhadap kaidah oleh penulis, adanya ketidakkonsistenan penulis terhadap penerapan suatu kaidah, penerapan kaidah secara tidak lengkap, generalisasi berlebih atau pengabaian terhadap batasan kaidah. Selain itu pula, dari sisi editor yaitu kurang maksimalnya editor dalam mengedit buku ajar sehingga masih terdapat kesalahan.

Daftar Pustaka

- Arabic Journal Of Language. (1983). *The Khartoum Internasional Institute Of Arabic* , 260.
- H.d, b. (1987). *Principles Of Language Learning Ad Teaching*. Englewood cliffs, Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku; Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta,: PT Elex Media Komputindo.
- Munawiw, A. W. (2002). *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional Edisi Kedua; Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antar Bahasa, Analisi Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pendidikan, T. P. (2007). *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bakti.
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Qodir, Z. (2010). *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan Dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta: kanisius.
- Ricahrd, J. C. (2010). *Longman Dictionary Of Language Teaching And Aplied Linguistic*. Great Britain.
- Richard, J. D. (2010). *Dictionary Of Language Teaching And Aplied Linguistic*. Great Britain.
- Rod, E. (1987). *Understanding socond language acquisttion*. New york, new york: oxford univerity press.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Bebahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta: yuma putaka.
- Sridhar. (1985). *Contrastive Analiysis Error And Interlanguage*. New york: Pergamon.
- Subhan, A. M. (2012). *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA Negeri 8 Malang*. Malang: PBA UIN Malang.
- Tarigan. (1993). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, d. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umar, M. A. (1892). *Qwaid Al-Lugah Al-Arabiyah*. Mesir: Kementrian Pengetahuan Umum Mesir.
- Wahab, M. A. (2008). *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahsa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press.